

ABSTRAK

Aan Budi Santoso: Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media *CD pembelajaran* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD.

CD pembelajaran merupakan salah satu media yang menawarkan keefektifan dalam pembelajaran. keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari seberapa jauh siswa memiliki motivasi dalam belajar dan seberapa besar hasil belajar yang didapatkan. IPS merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang berisikan banyak konsep. Siswa kelas V pada umumnya masih bingung dalam memahami konsep dalam mata pelajaran tersebut, oleh karena itu dengan *CD pembelajaran* konsep dapat lebih mudah dijelaskan oleh guru dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian motivasi belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti bahwa: pembelajaran IPS menggunakan media *CD pembelajaran* lebih efektif meningkatkan motivasi daripada pembelajaran yang menggunakan media konvensional. Berdasarkan data penelitian hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018 atau $< 0,05$ yang berarti bahwa: pembelajaran IPS menggunakan media *CD pembelajaran* lebih efektif meningkatkan hasil belajar daripada pembelajaran yang menggunakan media konvensional.

Kata kunci: Keefektifan, CD Pembelajaran, Motivasi belajar, Hasil belajar.

ABSTRACT

CD learning is one medium that offers learning effectiveness. learning effectiveness can be seen from how far students have the motivation to learn and how much learning results obtained. IPS is one of the subjects at the elementary school contains many concepts. Fifth grade students in general are still confused in understanding the concepts in these subjects, therefore the concept of learning CDs can be easily explained by the teacher and more easily understood by students.

Based on the results of the study, the learning motivations show a significance value of 0.000 or < 0.05 , indicating that the learning of Social Studies using CD of learning media is more effective to improve learning motivations than that using conventional media. The learning outcomes show a significance value of $0.018 < 0.05$, indicating that the learning of Social Studies using CD of learning media is more effective to improve learning outcomes than that using conventional media.

Keywords: *Effectiveness, CD Learning, motivation to learn, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Kemajuan bidang teknologi telah mempengaruhi seluruh bidang kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Saat ini kemajuan teknologi bidang pendidikan berkembang pesat sehingga membutuhkan sumberdaya manusia yang berkemampuan kompetitif, adaptif, dan mandiri dalam menghadapi perubahan jaman. Pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan karena pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, harus ada fasilitas yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi secara terarah dan efektif. Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan paradigma baru pendidikan, tugas guru/dosen lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan peserta didik belajar dengan kehadirannya atau tanpa kehadirannya.

Pembelajaran di sekolah saat ini banyak yang berlangsung secara monoton dan berpusat pada guru sehingga siswa kurang mengetahui kompetensi pembelajaran yang harus dikuasai, akibatnya kemampuan siswa tidak maksimal dan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Indikator dari fenomena di atas adalah kurangnya perencanaan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, kurangnya pengetahuan pendidik tentang penggunaan dan pengembangan media maupun multi media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang belum kontekstual dan kurangnya tindak lanjut serta umpan balik dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada waktu observasi di SD N Lempuyangan, dalam pembelajaran IPS cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*), *text book centered*. Guru kesulitan dalam memilih media yang lain dan kesulitan dalam membuat media baru. Guru lebih nyaman menggunakan media yang biasa digunakan sebelumnya yaitu LKS karena dinilai lebih praktis dan tidak merepotkan. Dalam proses pembelajaran, guru mendominasi proses pembelajaran dengan memberikan ceramah ada sedangkan siswa diminta untuk menyimak LKS sehingga siswa kelihatan masih tampak pasif. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa papan tulis dan LKS sebagai latihan soal kepada siswa dan belum adanya umpan balik dari guru kepada siswa pada proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak siswa menganggap proses pembelajaran IPS adalah suatu yang membosankan, monoton, kurang

menyenangkan, terlalu banyak hafalan, kurang variatif dan berbagai keluhan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa media LKS belum sepenuhnya mampu menjembatani pembelajaran yang berlangsung.

Dilihat dari motivasi belajarnya siswa SDN Lempuyangan terlihat kurang termotivasi dengan pembelajaran yang berlangsung, hal ini terlihat pada siswa yang ditandai dengan: (1) siswa sering berbicara sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan ceramah dari guru, (3) IPS menjadi mata pelajaran yang menjemukan dalam pandangan siswa karena berisi sejumlah hafalan dan kontraproduktif karena terlepas dari realitas. Dari implikasi yang ada, media mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu proses belajar mengajar sebagai sarana atau alat bantu dalam penyampaian informasi atau sebagai pemicu motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Keefektifan pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang ditentukan oleh guru adalah 75%, akan tetapi sebagian besar siswa belum mampu untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan tersebut. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai materi dalam pembelajaran IPS.

Tabel 1. Nilai rata-rata ulangan harian kelas V pada mata pelajaran IPS SD N Lempuyangan Tahun ajaran 2011/2012

NO	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM
1	VA (SDN Lempuyangan I)	74,25	75,00
2	VB (SDN Lempuyangan II)	74,00	75,00
3	VC (SDN Lempuyangan III)	73,45	75,00

Sumber: nilai rata-rata ulangan harian kelas V SD N Lemuyangan

Seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*), akan membawa perubahan bergesernya peranan guru, termasuk guru IPS sebagai penyampai pesan atau informasi. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi kegiatan pembelajaran para siswanya, akan tetapi siswa dapat memperoleh berbagai informasi dari kemajuan teknologi tersebut.

CD pembelajaran memiliki kemampuan menyimpan data, kata, gambar, warna, gerak, dan suara yang dapat diproyeksikan atau ditampilkan kembali dengan bantuan komputer. Dengan memanfaatkan media yang dapat menyentuh banyak indera siswa, diharapkan proses pembelajaran menjadi menarik dan akhirnya dapat diprediksi mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran di SD Lempuyangan belum memanfaatkan CD pembelajaran sebagai media pembelajaran. Laboratorium komputer hanya bermanfaat saat pembelajaran TIK saja, fasilitas sekolah seperti ini akan lebih bermanfaat apabila bisa digunakan sebagai alat atau media pendukung dalam proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran IPS.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Savage dan Armstrong (1997: 9) mengatakan bahwa sampai saat ini belum ada satu konsensus mengenai subjek materi IPS. Definisi IPS yang dideklarasikan *National Council for Social Studies* (NCSS), sebuah asosiasi pendidik yang profesional dalam bidang sosial dipakai pengertian IPS secara umum. Definisi tersebut adalah:

“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.”

IPS merupakan kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora dalam pengembangan potensi kewarganegaraan. IPS dikoordinasikan sebagai suatu bahasan yang dibangun dari beberapa disiplin ilmu seperti: Antropologi, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Psikologi, Agama dan Sosiologi, selain itu juga mencakup materi humaniora, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam secara sistematis.

b. Ruang lingkup/dimensi IPS

Martorella (1994: 10) menyatakan lingkup pembelajaran IPS sebagai berikut:

“The effective young citizens that such a perspective seeks to develop require a three-dimensional social studies program: one that emphasizes rationality, skillful behavior, and social consciousness. further, such a program must cast citizen roles within the framework of a democratic society and its corresponding continuing needs for maintenance, nurturance, and renewal.”

Maksudnya adalah lingkup wilayah IPS dalam kurikulum diabdikan pada tiga-dimensi studi sosial: menekankan rasionalitas, perilaku terampil, dan kesadaran sosial. Lebih lanjut, seperti pembelajaran IPS harus memberikan peran warga negara dalam masyarakat yang demokratis yang sesuai dalam rangka pemeliharaan berkelanjutan, pemeliharaan, dan pembaruan.

c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS di SD

Ellis (1997: 6) berpendapat sebagai berikut:

“Social studies is designed to help children explain their world. Jean Piaget wrote that the two most important tasks of childhood are organization and adaption. By organization, he basically meant the ability to understand and classify things with respect to how they work. Adaptation refers to the process of accomodating oneself to one’s environment. A child who enters school has already adapted considerably to the environment through speech, dress, rules at home, and so forth, but school is designed to expand such adaption greatly through formal learning processes. These processes are intellectual, social, emotional and physical.”

Sesuai paparan tersebut yang juga mengutip pendapat Piaget, maka dapat dijelaskan bahwa IPS dirancang untuk membantu anak didik dalam menjelaskan dunianya. Ada dua perkembangan yang paling penting pada masa kanak-kanak yaitu pengorganisasian dan adaptasi. Dengan pengorganisasian anak-anak pada dasarnya dapat memahami dan mengklarifikasikan sesuatu dengan cara bagaimana hal itu dikerjakan. Adaptasi (penyesuaian diri) merujuk pada proses akomodasi terhadap lingkungannya. Seorang anak yang mulai masuk sekolah berarti telah siap beradaptasi melalui percakapan, berpakaian, aturan di rumah dan sebagainya. Sekolah dirancang untuk memperluas adaptasi melalui proses

pembelajaran formal. Proses-proses tersebut meliputi segi intelektual, sosial, emosional dan fisik.

2. Karakteristik anak usia sekolah dasar

Selaras dengan yang dikemukakan oleh Santrock (2004: 41), *middle* dan *late childhood* (terkadang disebut “masa sekolah dasar”) dimulai dari usia enam sampai sebelas tahun. Anak mulai mengasai keahlian membaca, menulis dan menghitung. Prestasi menjadi tema utama dari kehidupan anak dan mereka semakin mampu mengendalikan diri. Dalam periode ini, mereka berinteraksi dengan dunia sosial yang lebih luas di luar keluarganya.

Pada masa ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Menurut Charbonneau dan Reider (1995: 30):

“Concrete operations and conservation: 7-11 years. By the time the child is in this stage, he or she is able to hold in his or her mind two attributes of an object or event at the same time. for example, a child presented with two identical glasses of liquid, who watches the examiner pour one of the glasses into a taller, thinner glass, can now say with assurance that nothing was added, nothing was taken away, and that therefore the amount of liquid in the original glass and the amount of liquid in the taller thinner glass is equal, despite appearances.”

Pada saat anak berada dalam tahap usia 7-11 tahun, anak berada pada masa operasional konkret. Anak-anak terus memikirkan dua atribut dari suatu obyek atau peristiwa pada waktu yang sama. misalnya, seorang anak disajikan dua gelas yang berisi air, anak menuangkan cairan dari satu gelas biasa ke dalam gelas yang tinggi, dengan kepastian bahwa tidak ada yang ditambahkan, tidak ada yang dibawa pergi, mereka tahu bahwa volume air tetap sama walaupun kelihatan berbeda. Anak-anak belajar tentang jumlah, panjang, substansi (cair dan padat), luas, berat, volume yang solid, dan volume pada waktu yang berbeda selama tahap ini.

3. Keefektifan Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran menjawab pertanyaan “Sampai pada tingkatan mana seorang siswa telah menyelesaikan tujuan pembelajaran yang ditetapkan di dalam setiap unitnya?” Mengukur keefektifan dapat diketahui dari skor tes, tingkat proyek dan kinerja, serta rekaman observasi tentang perilaku pembelajar.

Menurut Montimore (Muijs dan Reynolds, 2008: 4), “faktor-faktor kelas yang berkontribusi pada hasil pembelajaran yang efektif dipihak murid adalah sesi yang terstruktur, cara mengajar yang menantang secara intelektual, lingkungan yang berorientasi pada tugas, komunikasi antara guru dan murid, dan fokus yang terbatas pada setiap sesi.”

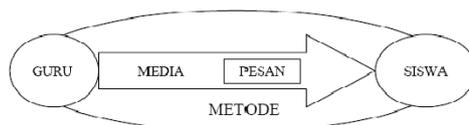
4. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Harjanto (2005: 247) terdapat ahli yang merumuskan media dalam arti sempit dan luas. Media pembelajaran dalam arti sempit hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik dalam arti yang kompleks, akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti: slide, fotografi, diagram, bagan buatan guru, dan objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah. Ardiani Mustikasari (2008) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Sedangkan pembelajaran adalah usaha guru untuk menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar.

b. Fungsi Media Pembelajaran

I Wayan Santyasa (2007: 4) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1: Fungsi media dalam proses pembelajaran

Sumber: I Wayan Setyasa, (2007). *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. Ketiga, kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

5. CD Pembelajaran

CD pembelajaran merupakan bentuk dari multimedia yang di dalamnya terdapat konten materi pembelajaran yang disajikan berupa audio, video, grafik, teks, animasi dll, menjadi satu kesatuan sinergis dan simbiosis yang menghasilkan manfaat yang lebih bagi pengguna. Hal ini selaras dengan pernyataan Usha V. Reddi (2003: 3):

“As such multimedia can be defined as an integration of multiple media elements (audio, video, graphics, text, animation etc.) into one synergetic and symbiotic whole that results in more benefits for the end user than any one of the media element can provide individually.”

Multimedia dapat disampaikan pada komputer melalui CD-ROM, DVD, atau melalui Internet, atau pada perangkat lain seperti ponsel dan pribadi mampu mendukung pengiriman interaktif dan terintegrasi digital asisten audio digital, video, gambar, dan data teks.

CD pembelajaran merupakan bagian dari *e-learning* offline, Fathul Wahid (2005: 4) menyatakan bahwa:

“E-learning dapat difasilitasi secara online maupun offline tetapi berbantuan TI. Produksi CD-ROM dengan konten materi pembelajaran termasuk di dalamnya. Kini, kita bisa dapatkan banyak CD-ROM untuk pembelajaran di pasaran; mulai untuk balita. Bahkan beberapa CD-ROM telah memfasilitasi siswa belajar sesuai dengan kurikulum yang sedang

berjalan dengan kemasan yang menarik. Dalam hal ini, TI dapat menghadirkan *digital excitement* dalam proses pembelajaran.”

Seperti halnya media lainnya CD pembelajaran bertujuan untuk menyalurkan informasi agar mudah diterima oleh siswa. CD pembelajaran merupakan media berbantuan komputer dengan muatan materi yang dikemas secara elektronik berisikan teks, gambar, animasi ataupun *audio-visual*, akan lebih memudahkan dalam menjembatani transfer pengetahuan kepada siswa.

6. Motivasi Belajar

Motivasi adalah “pendorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2011: 71). Motivasi memiliki subjek yang kompleks yang dapat dilihat dari berbagai perspektif. Hal ini selaras dengan tulisan dalam Newsletter on Teaching Stanford University, (1998: 1).

Motivasi adalah subjek yang kompleks, dan dapat didekati dari berbagai perspektif teoretis, beberapa aspek dasar motivasi siswa untuk belajar dapat diambil dari berbagai penelitian yang dilakukan pada subjek. Penelitian menunjukkan bahwa agar siswa termotivasi untuk belajar secara optimal, mereka harus: (1) Melihat sekolah dan pendidikan sebagai sesuatu yang relevan dengan kepentingan dan tujuan mereka. (2) Percaya bahwa mereka memiliki keterampilan dan kompetensi untuk berhasil mencapai tujuan-tujuan belajar. (3) melihat diri mereka sebagai agen yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan pribadi. (4) Memahami berpikir tingkat tinggi dan keterampilan pengaturan diri yang mengarah pada pencapaian tujuan. (5) Panggilan ke dalam proses bermain untuk secara efektif dan efisien pengkodean, pengolahan, dan mengingat informasi. (6) Kontrol emosi dan suasana hati yang dapat memfasilitasi atau mengganggu belajar dan motivasi. (7) Menghasilkan hasil kinerja yang baik untuk pencapaian tujuan.

7. Hasil belajar.

Menurut Purwanto (2011: 54) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Cedefop (2010: 22) mendefinisikan:

“learning outcomes are defined as statements of what a learner knows, understands and is able to do on completion of a learning process, which are defined as knowledge, skills and competences.”

Pernyataan tersebut bermakna bahwa hasil belajar didefinisikan sebagai pernyataan dari apa yang seorang pelajar tahu, mengerti dan mampu lakukan pada penyelesaian proses belajar, yang disebut sebagai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi. Pengertian tersebut sama dengan pernyataan Najjar, Derntl, Klobucar, et al (2010) *“Learning outcomes are statements of what a learner knows, understands and is able to do on completion of a learning process”*.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Adam S (2004: 5) menyatakan

“A learning outcome is a written statement of what the successful student/learner is expected to be able to do at the end of the module/course unit, or qualification. The key aspect each of the definitions has in common is the desire for more precision and consideration as to what exactly a learner acquires in terms of knowledge and/or skills when they successfully complete some learning. Learning outcomes are concerned with the achievements of the learner rather than the intentions of the teacher (expressed in the aims of a module or course).”

Pernyaan di atas mempunyai makna bahwa hasil belajar adalah pernyataan tertulis dari keberhasilan pelajar/siswa pada akhir unit modul / pembelajaran, atau kualifikasi. Aspek kunci masing-masing definisi telah dijelaskan bahwa seorang pelajar telah memperoleh pengetahuan dan / atau keterampilan ketika mereka berhasil menyelesaikan beberapa pembelajaran. Hasil belajar adalah prestasi pelajar bukan pemberian dari guru (dinyatakan dalam tujuan dari modul atau pembelajaran).Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran di sekolah dilambangkan dengan angka/huruf. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar, tes prestasi belajar ataupun *achievement test*.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penggunaan media dalam penelitian ini adalah secara individual artinya bahwa setiap individu menghadapi sebuah computer dengan CD pembelajaran.

Tabel 2. Perbandingan nilai Motivasi kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Deskripsi	Nilai		Keterangan
		Kontrol	Eksperimen	
1	Mean	70,54	84,11	Kontrol < Eksperimen
2	Median	71	82	Kontrol < Eksperimen
3	Modus	73	74	Kontrol < Eksperimen
4	Minimum	61	71	Kontrol < Eksperimen
5	Maksimum	73	108	Kontrol < Eksperimen

Tabel 3. uji anova untuk keefektifan CD Pembelajaran dilihat dari motivasi siswa

			F	Sig.
media * Motivasi	Between Groups	(Combined)	5.178	.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. < 0,05 yang berarti bahwa CD Pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4. perbandingan nilai Hasil Belajar kelas kontrol dan kelas

No	Deskripsi	Nilai		Keterangan
		Kontrol	Eksperimen	
1	Mean	15,25	16,39	Kontrol < Eksperimen
2	Median	15	17	Kontrol < Eksperimen
3	Modus	13	17	Kontrol < Eksperimen
4	Minimum	12	13	Kontrol < Eksperimen
5	Maksimum	19	20	Kontrol < Eksperimen

Tabel 5. anova untuk keefektifan CD Pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa

			F	Sig.
Media * Hasil	Between Groups	(Combined)	2.546	.018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. < 0,05 yang berarti bahwa CD Pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa data, yaitu data *pre-test* meliputi angket motivasi belajar IPS dan pre-tes hasil belajar IPS sedangkan data *post-test* meliputi angket motivasi belajar IPS dan tes hasil belajar IPS, kesemua data tersebut masing-masing didapatkan dari kelas kontrol yang menggunakan media konvensional (LKS) dan kelas eksperimen yang menggunakan media CD Pembelajaran.

1. Deskripsi data

a. Pre-test kelas kontrol & kelas eksperimen

Pada desain penelitian, *pre-test* diberikan sebelum diberikan perlakuan. Ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal pada kelas kontrol, motivasi belajar IPS dan hasil belajar IPS.

1) Motivasi belajar IPS

Hasil *pre-test* motivasi belajar IPS pada kelas kontrol didapatkan skor rata-rata sebesar 67,57 median 67, skor terendah 61, skor tertinggi 77, dan modus 62. Sedangkan hasil *pre-test* motivasi belajar IPS pada kelas eksperimen didapatkan skor rata-rata sebesar 65,82 median 66, skor terendah 59, skor tertinggi 73 dan modus 65. Kriteria nilai rata-rata skor yang diperoleh untuk motivasi belajar IPS dapat dilihat pada tabel Rata-rata skor yang diperoleh untuk motivasi belajar IPS adalah sebagai berikut:

Data pre-test motivasi belajar IPS kelas kontrol

No	Deskripsi	Nilai
1	Mean	67,57
2	Median	67
3	Modus	62
4	Minimum	61
5	Maksimum	77

Data pre-test motivasi belajar IPS kelas eksperimen

No	Deskripsi	Nilai
1	Mean	65,82
2	Median	66
3	Modus	65
4	Minimum	59
5	Maksimum	73

2) Hasil Belajar IPS

Data *pre-test* hasil belajar IPS pada kelas kontrol menunjukkan skor rata-rata sebesar 12,88, median 13, skor terendah 8, skor tertinggi 17, dan modus 13. Dari *pre-test* hasil belajar IPS pada kelas eksperimen didapatkan skor rata-rata sebesar 13,11 Median 13, skor terendah 9, skor tertinggi 17, dan modus 13. Kriteria rata-rata skor yang diperoleh untuk hasil belajar IPS dapat dilihat pada perbandingan tabel di bawah.

Data *pre-test* hasil belajar IPS kelas kontrol

No	Deskripsi	Nilai
1	Mean	12,88
2	Median	13
3	Modus	13
4	Minimum	8
5	Maksimum	17

Data *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen

No	Deskripsi	Nilai
1	Mean	13,11
2	Median	14
3	Modus	13
4	Minimum	9
5	Maksimum	17

b. *Post-test* kelas kontrol & kelas eksperimen

Pada desain penelitian, *post-test* diberikan setelah dilaksanakan perlakuan. *Post-test* tersebut digunakan untuk mengetahui keefektifan perlakuan terhadap kelas kontrol yang meliputi motivasi belajar IPS dan hasil belajar IPS.

1) Motivasi belajar IPS

Hasil *post-test* motivasi belajar IPS pada kelas kontrol didapatkan skor rata-rata sebesar 70,54 median 71, skor terendah 61, skor tertinggi 80, dan modus 73. Dari hasil *post-test* motivasi belajar IPS pada kelas eksperimen didapatkan skor rata-rata sebesar 84,11, median 82, skor terendah 71, skor tertinggi 108, dan modus 74. Kriteria rata-rata skor yang diperoleh untuk motivasi belajar IPS kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Data *post-test* motivasi belajar IPS kelas kontrol

No	Deskripsi	Nilai
1	Mean	70,54
2	Median	71
3	Modus	73
4	Minimum	61
5	Maksimum	80

Data *post-test* motivasi belajar IPS kelas eksperimen

No	Deskripsi	Nilai
1	Mean	84,11
2	Median	82
3	Modus	74
4	Minimum	71
5	Maksimum	108

2) Hasil Belajar IPS

Data *post-test* hasil belajar IPS pada kelas kontrol menunjukkan skor rata-rata sebesar 15,25, median 15, skor terendah 12, skor tertinggi 19, dan modus 13. Data *post-test* hasil belajar IPS pada kelas eksperimen menunjukkan skor rata-rata sebesar 16,39, median 17, nilai terendah 13, nilai tertinggi 20, dan modus 17. Kriteria rata-rata skor yang diperoleh untuk hasil belajar IPS pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media CD Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD (Aan Budi Santoso)

Data <i>post-test</i> hasil belajar IPS kelas kontrol			Data <i>post-test</i> hasil belajar IPS kelas eksperimen		
No	Deskripsi	Nilai	No	Deskripsi	Nilai
1	Mean	15,25	1	Mean	16,39
2	Median	15	2	Median	17
3	Modus	13	3	Modus	17
4	Minimum	12	4	Minimum	13
5	Maksimum	19	5	Maksimum	20

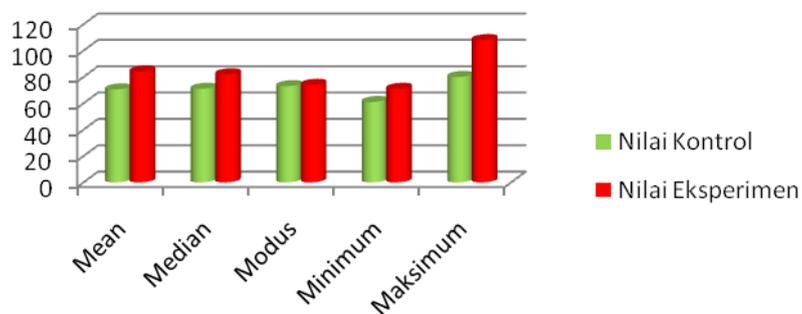
B. Pembahasan

1. Motivasi kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan deskripsi data untuk post test motivasi belajar IPS pada kelas eksperimen dan kontrol, kelas eksperimen menunjukkan skor yang lebih baik daripada skor kelas kontrol. Adapun perbandingan selisih dari peningkatan perolehan motivasi pada ke-dua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Selisih nilai rata-rata motivasi belajar IPS setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Deskripsi	Nilai		Keterangan
		Kontrol	Eksperimen	
1	Mean	70,54	84,11	Kontrol < Eksperimen
2	Median	71	82	Kontrol < Eksperimen
3	Modus	73	74	Kontrol < Eksperimen
4	Minimum	61	71	Kontrol < Eksperimen
5	Maksimum	80	108	Kontrol < Eksperimen



Gambar 2. Grafik Selisih nilai rata-rata motivasi belajar IPS setelah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Dari tabel dan gambar di atas, selisih rata-rata motivasi yang diperoleh (mean) pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, median kelas eksperimen lebih kecil daripada kelas kontrol, skor yang paling banyak diperoleh (modus) untuk kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, selisih skor minimum yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, dan selisih skor maksimum yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kontrol.

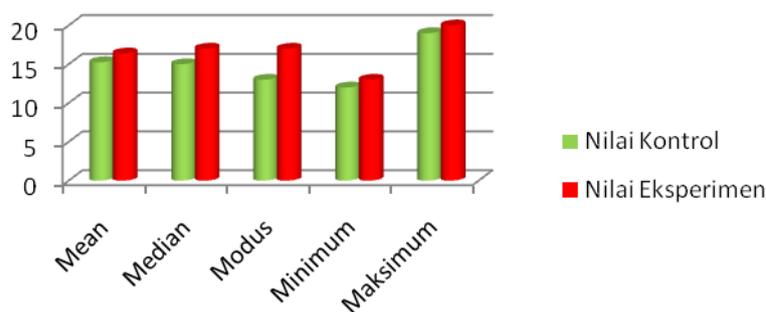
Dari gambaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan, akan tetapi kelas eksperimen yang menggunakan media CD pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan secara signifikan melalui uji hipotesis terdapat perbedaan efektifitas dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

2. Hasil belajar Kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan deskripsi data untuk *pre-test* dan *post-test* hasil belajar IPS pada kelas kontrol dan eksperimen, hasil belajar IPS dari pengamatan saat *pre-test* hingga *post-test* masing-masing kelas mengalami peningkatan. Adapun perbandingan selisih dari peningkatan perolehan hasil belajar IPS pada ke-dua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 7. Selisih nilai rata-rata hasil belajar IPS setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Deskripsi	Nilai	Nilai	Keterangan
		Kontrol	Eksperimen	
1	Mean	15,25	16,39	Kontrol < Eksperimen
2	Median	15	17	Kontrol < Eksperimen
3	Modus	13	17	Kontrol < Eksperimen
4	Minimum	12	13	Kontrol < Eksperimen
5	Maksimum	19	20	Kontrol < Eksperimen



Gambar 3. Grafik selisih nilai rata-rata hasil belajar IPS setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari tabel dan gambar diatas, selisih rata-rata hasil belajar IPS yang diperoleh (mean) pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, median kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, nilai yang paling banyak diperoleh (modus) untuk kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, nilai minimum yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, dan nilai maksimum yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kontrol. Dari gambaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa CD Pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. hal ini kemungkinan disebabkan karena:

1. Penggunaan media CD pembelajaran mampu merangsang motivasi siswa dibandingkan media konvensional/LKS.
2. Penggunaan media CD pembelajaran dirasa lebih menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan media CD pembelajaran mampu memberikan gambaran yang jelas tentang informasi yang akan disampaikan oleh guru sehingga siswa merasa senang dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan proses pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan keimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media CD pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan media *e-learning* lebih baik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS kelas V SD dibandingkan dengan media konvensional. Penggunaan media *e-learning* berimplikasi terhadap perencanaan dan pengembangan media pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru, terutama dalam mengajarkan mata pelajaran IPS agar lebih memperhatikan kebutuhan siswa. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa memerlukan media yang menarik sehingga materi dan konsep pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian serta memperhatikan keterbatasan penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Para guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media CD pembelajaran sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dengan media CD pembelajaran telah mampu mengantarkan siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dan dapat memicu motivasi siswa.
2. Para guru disarankan agar berkreasi dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar dan motivasi dalam mata pelajaran IPS.
3. Disarankan kepada kepala sekolah hendaknya memotivasi dan membina guru-guru untuk bersama-sama merancang media yang lebih bervariasi.
4. Disarankan kepada kepala sekolah untuk memanfaatkan dana BOS dalam pengadaan berbagai media pembelajaran yang dibutuhkan pada proses pembelajaran.

5. Disarankan kepada lembaga pendidikan guru untuk memberikan pelatihan merancang pembelajaran serta berbagai media pembelajaran.
6. Disarankan dalam penelitian lanjutan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan aspek lain seperti: sikap, intelegensi, minat dan gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2004). *Using Learning Outcomes*. University of Westminster. Diunduh tanggal 6 Desember 2011 dari http://www.ehea.info/Uploads/seminars/040620LEARNING_OUTCOMES-Adams.pdf
- Ardiani Mustikasari. (2008). *Mengenal Media Pembelajaran*. Diunduh tanggal 31 Oktober 2011 dari <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran/>
- Cedefop. (2010). *Learning outcomes approaches in VET curricula*. Luxemburg: Publications Office of the European Union.
- Charbonneau, M.P & Reider, B.E. (1995). *The Integrated Elementary Classroom*. USA: A Simon & Schuster Company.
- Ellis, A.K. (1997). *Teaching and learning in elementary social studies (sixth edition)*. USA: Seattle Pasific University
- Fathul Wahid. (2005). *Peran Teknologi Informasi Dalam Modernisasi Pendidikan Bangsa*. Disampaikan dalam Simposium Nasional Peduli Pendidikan, di Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- I Wayan Setyasa. (2007). *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Makalah disajikan Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar, di Banjar Angkan Klungkung
- Martorella, P.H. (1994). *Social Studies for Elementary School Children*. New York: Mcmillan College Publising.
- Muijs, D and Reynold, D. (2008). *Effective teaching*. (Terjemahan Helly Soetjipto Prajitmo & Sri Mulyani Soetjipto) Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Najjar, J., Derntl, M., Klobucar, T., et al. (2010). A Data Model for Describing and Exchanging Personal Achieved Learning Outcomes (PALO). *International Journal of IT Standards and Standardization Research*, 8 (2), 87-104.

Ngalim Purwanto. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Santrock, J.W. (2004). *Psikologi Pendidikan*. (Terjemahan Tri Wibowo B.S). Jakarta: Prenada Media Group.

Savage, T.V & Amstrong, D.G. (1997). *Effective teaching in elementary social studies (third edition)*. New Kersey: Prentice Hall.

Stanford University. *Capturing and Directing the Motivation to Learn*. Fall, 1998 vol.10 No 1. Diunduh tanggal 6 Desember 2011 dari http://www.stanford.edu/dept/CTL/cgibin/docs/newsletter/motivation_to_learn.pdf

Usha V. Reddi. 2003. *Multimedia as an Educational Tool*. New Delhi: CEMCA